

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP EMPATI SISWA
KELAS VI SD NEGERI 54 BANDA ACEH**

Fariha Mutiara Ramadhani¹, Linda Vitoria², Mislinawati³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

¹farihayaya10@gmail.com, ²linda.vitoria@usk.ac.id, ³mislinawatiti@usk.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the increasing use of social media among elementary school students, which has the potential to influence their socio-emotional development, particularly empathy. The study employed a quantitative approach with a causal-associative research design. The population consisted of 96 sixth-grade students from SD Negeri 54 Banda Aceh, all of whom were included in the sample using a total sampling technique. The study aimed to determine the influence of social media usage on the empathy of these sixth-grade students. Data were collected using a social media usage questionnaire and an empathy questionnaire. The data were analyzed using normality tests, linearity tests, Spearman Rank correlation tests, simple linear regression, and significance tests (F-test) with the aid of SPSS version 31 software. The results indicated a significant influence of social media usage on the empathy of the sixth-grade students at SD Negeri 54 Banda Aceh. The Spearman Rank correlation test yielded a value of -0.410 with a significance level of < 0.001 , indicating a significant negative relationship of moderate strength. Simple linear regression analysis showed a regression coefficient of -0.882, with the equation $Y = 159.725 - 0.882X$ and a significance level of < 0.001 . The F-test results showed an F-calculated value of 39.451, which was greater than the F-table value of 3.94 ($39.451 > 3.94$), with a significance level of $0.001 < 0.05$. The coefficient of determination (R-squared) of 0.296 indicated that social media usage contributed 29.6% to student empathy, while 70.4% was influenced by factors outside the scope of this study. It is concluded that social media usage has a significant negative influence on the empathy of sixth-grade students at SD Negeri 54 Banda Aceh.

Keywords: social media, empathy

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar yang berpotensi memengaruhi perkembangan sosial-emosional, khususnya empati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 96 siswa kelas VI SD Negeri 54 Banda Aceh dan seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap empati siswa kelas VI SD Negeri 54 Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner penggunaan media sosial dan kuesioner empati. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi *Rank Spearman*, regresi linear sederhana, dan uji signifikansi

(uji F) dengan bantuan program SPSS versi 31. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap empati siswa kelas VI SD Negeri 54 Banda Aceh. Hasil uji korelasi memperoleh nilai *Rank Spearman* sebesar -0,410 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ yang menunjukkan hubungan negatif dan signifikan dengan kategori sedang. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,882 dengan persamaan $Y = 159,725 - 0,882X$ dan nilai signifikansi $< 0,001$. Hasil uji F menunjukkan nilai *F*hitung sebesar 39,451 lebih besar daripada *F*tabel sebesar 3,94 ($39,451 > 3,94$) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,296 menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 29,6% terhadap empati siswa, sedangkan 70,4% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap empati siswa kelas VI SD Negeri 54 Banda Aceh.

Kata kunci: media sosial, empati

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada teknologi komunikasi (Danuri, 2019). Penggunaan sarana media komunikasi saat ini telah berkembang begitu pesat seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi. Dimana kita dihadapkan pada banyak pilihan untuk dapat menyampaikan dan mengakses informasi baik melalui media konvensional seperti media cetak maupun media elektronik dan yang paling berkembang saat ini adalah media sosial.

Berkembangnya teknologi yang semakin maju membuat

setiap individu menjadi pasif dalam berinteraksi dengan lingkungan karena adanya pengaruh teknologi saat ini (Yusriman, 2025). Mereka lebih aktif berinteraksi melalui sosial media tanpa memperdulikan kondisi di sekitar mereka. Di sisi lain berkembangnya teknologi ini dirasa sangat efektif karena dapat meringkas biaya dan waktu dimana bisa mendekatkan yang jauh namun juga bisa menjauhkan yang dekat. Melihat adanya kondisi tersebut membuktikan bahwa manusia sekarang lebih suka hidup sendiri tanpa memperdulikan lingkungan sekitar (Fitriyatunur, 2023).

Destiyana (2016) mengatakan bahwa gejala rendahnya empati

tampak pada perilaku siswa yang menunjukkan sikap egosentris. Bahkan ada siswa yang tidak mau meminjamkan barangnya untuk siswa lainnya dan menyarankan untuk meminjam kepada siswa selain dirinya, tidak ada siswa yang menenangkan atau menghibur temannya ketika menangis karena diejek siswa lainnya, serta terdapat siswa yang mengungkapkan ekspresi tidak senang Ketika siswa lainnya mendapatkan juara kelas.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022), Hasil penelitiannya menunjukkan, terdapat hubungan negatif antara kecanduan *gadget* dengan empati pada siswa-siswi SMP Angkasa Lanud Soewondo. Yang berarti semakin tinggi tingkat kecanduan *gadget* maka semakin rendah rasa empati pada siswa-siswi. Begitu pun sebaliknya, jika semakin rendah tingkat kecanduan *gadget* maka semakin tinggi rasa empati pada siswa-siswi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di semester ganjil pada tahun ajaran 2025/2026, siswa kelas VI SD Negeri 54 Banda Aceh, diketahui

bahwa 70% siswa kelas VI memiliki akun media sosial seperti instagram dan tiktok, meskipun penggunaan HP dilarang di lingkungan sekolah. Berdasarkan informasi dari guru kelas VI, penggunaan media sosial ini dapat berdampak pada kepekaan sosial siswa. Guru menyebutkan ada beberapa siswa yang kurang peka terhadap teman sebaya, kurang peduli ketika ada teman yang mengalami kesulitan, dan mudah meniru perilaku negatif yang mereka lihat di media sosial. Sebaliknya, ada pula siswa yang justru semakin terbuka dan mudah menjalin hubungan sosial setelah aktif di media sosial. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan perkembangan empati siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap empati siswa kelas VI SD Negeri 54 Banda Aceh.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis

penelitian kausal asosiatif (*explanatory research*), yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap empati siswa kelas VI SD Negeri 54 Banda Aceh.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 54 Banda Aceh yang beralamat Jl. T. Nyak Arief, No. 140, Peurada, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, dengan Kode Pos 23115. Pengambilan data pada bulan 25 -27 Mei 2026.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian berjumlah 96 siswa kelas VI yang terdiri atas 50 siswa laki-laki dan 46 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrument Penelitian

Data penelitian dikumpulkan menggunakan dua instrumen berupa angket, yaitu angket penggunaan media sosial dan angket empati. Angket penggunaan media sosial disusun berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Sabekti (2019), meliputi perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi penggunaan

media sosial. Sementara itu, angket empati diadaptasi dari Romiyati et al. (2023) yang terdiri atas empat indikator, yaitu *perspective taking*, *fantasy*, *empathic concern*, dan *personal distress*. Kedua instrumen menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni suatu kegiatan seorang peneliti mengumpulkan dan mendapatkan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung yang akurat dalam memaparkan penelitiannya (Widodo, 2023). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survey, yaitu siswa kelas VI diberikan kuesioner penggunaan media sosial dan kuesioner empati. Setelahnya peneliti memberikan waktu sekitar 30 menit untuk menjawab dari masing-masing kuesioner. Setelah itu siswa diminta untuk mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diberikan kepada peneliti.

Teknik Analisis Data

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas

dan reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memenuhi kriteria validitas dan memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 27. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat penggunaan media sosial dan empati siswa. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap empati siswa. Pengambilan keputusan didasarkan pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05, maka hipotesis penelitian diterima, sedangkan apabila nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05, maka hipotesis penelitian ditolak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 96 siswa kelas VI SD Negeri 54 Banda Aceh sebagai responden. Data

diperoleh melalui angket penggunaan media sosial dan angket empati yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, uji korelasi *Rank Spearman*, dan analisis regresi linier sederhana.

Tabel 1 Hasil nilai kuesioner

Jumlah siswa	96
Rata-rata sosmed	66,9
Rata-rata empati	100,8

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan media sosial siswa berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, sebagian besar siswa menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, serta mencari hiburan. Adapun tingkat empati siswa secara umum juga berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan memahami dan merasakan kondisi emosional orang lain, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan tingkat empati yang relatif rendah.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis.

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sign.	Statistic	df	Sign.
Sosmed	.104	96	.012	.963	96	.008
Empati	.071	96	.200*	.966	96	.013
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Output SPSS V.31 (2026)

Diketahui bahwa variabel penggunaan media sosial memiliki nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Sementara itu, variabel empati memiliki nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal.

Maka hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak sepenuhnya berdistribusi normal, sehingga pengujian hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

Uji Linearitas

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sign.

Empati	Bertweenn	(Combined)	12420.357	31	406.57	2	<.001
		Linearity	6482.553	1	6482.553	4	<.001
		Deviation from Linearity	5937.804	30	197.927	1	.168
		Within Groups	9508.143	64	148.565		
		Total	21928.500	95			

Sumber: Output SPSS V.31 (2026)

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,168 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear antara variabel penggunaan media sosial dan empati siswa. Dengan kata lain, pola hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dianggap mengikuti garis lurus (linear), sehingga tidak ditemukan indikasi

adanya hubungan nonlinier yang dapat memengaruhi hasil analisis.

Uji Korelasi *Rank Spearman*

Tabel 4 Hasil Uji Korelas *Rank Spearman*

Correlations				
			Sos med	Em pati
<i>Spearman's rho</i>	Sos med	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	-.410***
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.	<.001
		N	96	96
	Em pati	<i>Correlation Coefficient</i>	-.410***	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	<.001	.
		N	96	96

***. Correlation is significant at the 0.001 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS V.31 (2026)

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,410 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001, maka hubungan antara penggunaan media sosial dan empati siswa dinyatakan signifikan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dengan tingkat kekuatan hubungan sedang antara penggunaan media sosial dan empati siswa. Dengan demikian, semakin tinggi penggunaan media sosial, maka semakin rendah tingkat empati siswa.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a					
Model		Unstand arized Coefficients	Stan dardized Coefficients	t	Sig .
		B	S td . E rror	Beta	
1	(Constant)	159.725	9.534		<.001
	Sos med	-.882	.140	-.544	<.001

a. Dependent Variable: Empati

Sumber: Output SPSS V.31 (2026)

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa variabel penggunaan media sosial memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,882 dengan nilai signifikansi <0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan empati memiliki hubungan yang berlawanan arah. Artinya, semakin tinggi penggunaan media sosial maka empati siswa cenderung semakin rendah.

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi $Y = 159,725 - 0,882X$. Koefisien regresi yang bernilai negatif

menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penggunaan media sosial akan diikuti oleh penurunan skor empati sebesar 0,882 satuan.

Uji Signifikansi (F)

Tabel 6 Hasil Uji Signifikansi (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sign.
1	<i>Regression</i>	6482.553	1	6482.553	39.451	<.001 ^b
	<i>Residual</i>	15445.947	94	164.319		
	<i>Total</i>	21928.500	95			
a. <i>Dependent Variable:</i> Empati						
b. <i>Predictors:</i> (Constant), Sosmed						

Sumber: Output SPSS V.31 (2026)

Hasil uji F juga menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 39,451 lebih besar daripada Ftabel sebesar 3,94 dengan nilai signifikansi 0,001 (<0,05). Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap empati siswa kelas VI SD Negeri 54 Banda Aceh.

Tabel 7 Nilai Koefisiensi determinan (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.544 ^a	.296	.288	12.81868
---	-------------------	------	------	----------

a. Predictors: (Constant), Sosmed

Sumber: Output SPSS V.31 (2026)

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,296 menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 29,6% terhadap variasi empati siswa. Adapun sebesar 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, hubungan dengan teman sebaya, lingkungan sekolah, kepribadian, serta kecerdasan emosional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh negatif terhadap empati siswa sekolah dasar. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, maka kecenderungan empati siswa semakin rendah. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berkurangnya interaksi sosial secara langsung karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu berinteraksi melalui media digital. Akibatnya, kesempatan untuk memahami ekspresi, perasaan, dan kondisi emosional orang lain secara langsung menjadi semakin terbatas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mazuritsky (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan internet secara kompulsif berkaitan dengan rendahnya perilaku empati dan altruisme. Selain itu, penelitian Melchers et al. (2015) juga menemukan bahwa individu yang mengalami permasalahan dalam penggunaan internet cenderung memiliki tingkat empati yang lebih rendah dibandingkan individu yang menggunakan internet secara wajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memengaruhi perkembangan kemampuan sosial dan emosional seseorang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Mawarani (2019) yang menjelaskan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung. Berkurangnya interaksi tersebut menyebabkan kesempatan anak untuk belajar memahami perasaan, sudut pandang, dan kebutuhan orang lain menjadi semakin sedikit sehingga perkembangan empati dapat terhambat.

Meskipun demikian, media sosial tidak selalu memberikan dampak negatif terhadap perkembangan empati. Apabila digunakan secara bijaksana dan di bawah pengawasan orang tua maupun guru, media sosial dapat menjadi sarana untuk memperoleh informasi, memperluas wawasan, mengembangkan kreativitas, serta membangun komunikasi yang positif. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan dari keluarga dan sekolah agar siswa mampu memanfaatkan media sosial secara sehat sehingga dampak negatif terhadap perkembangan empati dapat diminimalkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negative antara penggunaan media sosial terhadap empati siswa kelas VI SD Negeri 54 Banda Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat penggunaan media sosial maka akan semakin turun tingkat empati siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, E. P. (2022). *Hubungan Kecanduan Gadget dengan Rasa Empati pada Siswa SMP Angkasa Lanud Soewondo*. [Skripsi tidak diterbitkan]. Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Medan.
- Danuri Muhammad. (2019). *Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital*. Jurnal ilmiah INFOKAM.
- Destiyana. (2016). *Upaya meningkatkan sikap empati melalui metode storytelling pada siswa SD Negeri Caturtunggal 3 Depok*. E-Journal Bimbingan dan Konseling.
- Fitriyatinur Qurnia. Menik T. A, Shofwatun A. (2023). *Pelatihan Empati Pada Anak Kelas 2 dan 3 SDN Barusari 02 Kota Semarang*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara.
- Yusriman. (2025). *Interaksi sosial dalam era digital: Dampak teknologi terhadap hubungan manusia*. Jurnal Dinamika Sosial dan Sains.
- Romiyati Asri. (2023). *Hubungan Empati Dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Jambi*. Universitas Jambi.
- Sabekti Ria. (2019). *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) Dengan Kecenderungan Narsisme Dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Widodo, S. et al. (2023). *Metodologi Penelitian*. CV Science Techno Direct